

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan masyarakat. Pendidikan dinilai belum berhasil meningkatkan kecerdasan, sikap, dan keterampilan peserta didik, serta gagal membentuk moral, spiritual, watak, dan kepribadian bangsa. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Terlihat bahwa pendidikan nasional memiliki dasar, fungsi dan tujuan, juga sangat menekankan pendidikan agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan subsistem dari pendidikan nasional. Hal ini karena pendidikan agama merupakan salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama memegang peranan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.²

¹ Undang -undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 137.

Sejarah pendidikan dan Agama di Indonesia, mungkin untuk pertama kalinya lembaga pendidikan agama dan keagamaan dihadapkan pada tantangan dan permasalahan seperti belakangan ini. Secara kumulatif, permasalahan tersebut antara lain munculnya tantangan global, perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Globalisasi menyebabkan arus yang begitu cepat dan tak terbendung serta arus informasi yang begitu banyak dan beragam. Arus informasi tidak hanya mempengaruhi pengetahuan tetapi juga nilai-nilai pendidikan agama Islam. Perkembangan kebiasaan globalisasi dalam Gaya hidup seperti pola pakaian, kebiasaan makan, dan aktivitas rekreasi yang semakin seragam terutama di kalangan anak muda berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan agama. Sehingga terkadang nilai-nilai agama semakin ditinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman sedangkan yang mengikuti trend dianggap maju dan modern padahal sudah mulai meninggalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupannya.

Globalisasi juga menuntut persiapan dalam persaingan global. Persaingan ini memiliki konsekuensi yang harus dipenuhi oleh generasi Indonesia, antara lain kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi dan sebagainya. Agar tidak terperosok ke jurang yang lebih dalam dan siap menghadapi persaingan global, maka perlu dilakukan upaya yang signifikan untuk menyelamatkan anak bangsa sebagai penerus perjuangan dan pembangunan negara.³

³ Azumardi, Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium baru*, (Jakarta: Logos, 1999), 2.

Salah satu upaya untuk menangkal pengaruh globalisasi tersebut adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Sebab maju mundurnya atau baik buruknya suatu bangsa Akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani oleh bangsa.⁴ Dengan adanya pendidikan agama diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang utama.⁵ Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk insan kamil (kesempurnaan insani) yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶ Pendidikan agama juga diharapkan mampu membentuk kesadaran diri peserta didik sebagai hamba Allah sekaligus fungsinya sebagai *khalifah* di bumi.⁷

Salah satu hasil yang menggembirakan bagi transformasi pendidikan Islam adalah hasil amandemen ke-4 Pasal 31 UUD 1945 dan diundangkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan lahirnya PP. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan agama, dengan demikian keberadaan pendidikan Islam diakui dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu pendidikan Islam yang memiliki eksistensi yang tinggi di tengah masyarakat adalah madrasah diniyah.

Berikut pernyataan Bapak Bambang Riyanto, Wakil ketua FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kabupaten Wonogiri:⁸

⁴ Ma'arif, Syafi'i, dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991) 8.

⁵ Ahmad Marimba. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), 23.

⁶ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Al-Mahabub Tarbawi Inda al-Ghazali (Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali)*, (terj. Fathurrahmat), (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), 14

⁷ Armai. Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) 18-19

⁸ Lihat transkrip wawancara 01/W/VI/2021

“Melihat sejarah adanya Madrasah Diniyah di Wonogiri bawawa madrasah diniyah merupakan warisan Walisongo dan para ulama, yang sampai hari ini tetap eksis, walau perkembangannya masih pang surut. Sebab madrasah diniyah telah berkontribusi besar, mendidik anak menjadi berakhlaqul karimah, berbudi pekerti luhur, mempunyai pemahaman agama yang kuat”

Berbicara tentang madrasah diniyah saat ini sangat menarik dan kita umat Islam perlu memikirkannya bersama-sama untuk mencari solusi dan terapi yang tepat. Karena Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk mengambil bagian sebagai penggerak pembangunan ummat dan bangsa di masa depan yang lebih cerah.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, Madrasah diniyah yang menjalankan fungsinya di bidang pendidikan juga berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya Islam kepada masyarakat, serta mengangkat derajat kehidupan masyarakat di sekitarnya ke tingkat yang lebih tinggi. Kehidupan budaya, sehingga Madrasah Diniyah menempati posisi sebagai pusat pengembangan sosial budaya dan *agent of development* dari masyarakat sekitar. Tantangan madrasah di era saat ini sangat kompleks, mulai dari sumber daya manusia, sumber keuangan, sarana dan prasarana serta kualitas lulusan yang lebih baik. Masing-masing harus dibina diperbaiki dan ditingkatkan lebih baik lagi. Sementara itu, kesempatan madrasah saat ini sangat dibutuhkan untuk

membentuk kepribadian bangsa dan ummat yang berkualitas, berakhlak mulia serta meningkatkan citra dan karakter umat Islam di mata dunia.⁹

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam, madrasah diniyah mampu beradaptasi dengan tuntutan kehidupan di era global. Maka salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan mengadaptasi kurikulum. Karena tanpa adanya upaya penyesuaian kurikulum, Madrasah Diniyah tentu akan tertinggal jauh pada masanya. Hal ini senada dengan pendapat Anik Gufron seperti dikutip Malik Fajar yang mengatakan bahwa tanpa upaya adaptasi kurikulum, maka sekolah madrasah ataupun lembaga pendidikan Islam lainnya akan sulit berkembang menjadi sekolah unggulan.¹⁰

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, peran Madrasah Diniyah dalam menginternalisasi ajaran Islam dan tradisi keagamaan tidak bisa diabaikan. Madrasah Diniyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan dan kemandirian moral anak. Sehingga keberadaannya masih diperlukan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan Islam yang memiliki generasi yang berakhlak mulia.

Secara historis, keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat belajar, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan. Dalam kenyataan terdapat

⁹Nur Hidayat, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Tentang Madrasah Dan Tantangan Global* (Yogyakarta: AI-Bidayah, 2010), 46.

¹⁰Malik Fajar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 228

kesenjangan sumber daya yang besar antara satuan pendidikan keagamaan. Oleh karenanya, sebagai komponen sistem Pendidikan Nasional, pendidikan keagamaan perlu diberi kesempatan untuk berkembang, dibina dan ditingkatkan mutunya oleh semua komponen bangsa, termasuk Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Salah satunya melalui pengaturan wajib belajar Madrasah Diniyah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Eksistensi Madrasah Diniyah dan perkembangannya yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat setidaknya dapat dilihat dari data jumlah Madrasah Diniyah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga Madrasah diniyah sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti pembelajaran fiqh yang mempelajari hukum-hukum syariah dan praktik ibadah.

Adanya rencana sekolah Lima hari atau disebut *Full Day School* yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan baru-baru ini mendapat reaksi dari berbagai pihak. Salah satu hal yang mengkhawatirkan beberapa pihak tentang rencana *Full Day School* adalah akan mematikan eksistensi Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan agama yang sudah lama dikenal masyarakat. Perlu ada kajian yang lebih mendalam sebelum diputuskan, mengingat peran Madrasah Diniyah tidak hanya mendidik anak agar cerdas tentang Islam, tetapi lebih dari itu adalah pengalaman beragama itu sendiri dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Melalui data di atas, keberadaan Madrasah Diniyah menjadi harapan masyarakat, selain memberikan ilmu pengetahuan agama, juga dapat memberikan kegiatan positif bagi anak-anak dalam perkembangannya. Salah satunya adalah Madrasah Diniyah yang muncul dari masyarakat Wonogiri yang memiliki potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan pendidikan Islam. Potensi dan pengaruh ini akan menjadi kekuatan yang dapat menghasilkan output di bidang agama Islam melalui jalur madrasah diniyah di wilayah Kabupaten Wonogiri.

Madrasah Diniyah di Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu lembaga pendidikan agama jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa (yang tidak terpenuhi dalam jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Madrasah Diniyah pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai wujud pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "*Peran Madrasah Diniyah Di Kabupaten Wonogiri Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam*"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Madrasah Diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Madrasah Diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah Diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran madrasah diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri
2. Untuk mengetahui Strategi pembelajaran madrasah diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Madrasah Diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Serta sebagai pesyaratan mendapatkan gelar megister pendidikan bagi peneliti. Manfat dapat di tinjau dari dua aspek yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis, yaitu:

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi tambahan para praktisi pendidikan, maupun lembaga dalam upaya peningkatan mutu dalam pendidikan Agama Islam.

- b. Diharapkan memperoleh informasi serta gambaran yang jelas dan konkrit tentang peran madrasah diniyah di Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan Pendidikan Islam
- c. Diharapkan mampu memberikan sumbangseh pada kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya Program Pascasarjana Pendidikan Islam sebagai tolakukur disiplin ilmu dan kualitas mahasiswa bidang pengetahuan tentang madrasah diniyah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, dalam sebuah penelitian diharapkan memiliki *academic significance* yang mampu memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.
- b. Karya ini dapat menjadi salah satu contoh bentuk penulisan peran madrasah diniyah di Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan Pendidikan Islam
- c. Hasil penelitian ini nantinya menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang medalami tentang madrasah diniyah

E. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang terdiri dari Lima sub Bab: *Pertama* adalah latar belakang masalah yang merupakan titik awal dari proses penelitian yang memberikan gambaran dari substansi permasalahan yang ada dalam penelitian, maka dimunculkan dalam sub Bab ini seputar latar belakang pemilihan tema dan judul penelitian. *Kedua*, rumusan masalah yang merupakan penegasan lebih lanjut dari latar belakang masalah yang mana akan ditindak lanjuti dalam aktifitas penelitian ini. *Ketiga*, tujuan penelitian. *Keempat*, manfaat penelitian

yang akan dijelaskan urgensi dan kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian ini baik bersifat teoritik-akademik maupun praktis. *Kelima*, sistematika pembahasan yang menguraikan kronologi berfikir dalam pencarian kebenaran.

Bab II membahas teori yang digunakan sebagai landasan kaitanya dengan permasalahan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai tujuan penelitian, yaitu tentang Peran Madrasah Diniyah di Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan pendidikan Islam. Teori yang menjadi landasan dan pijakan dari penelitian ini terbagi menjadi dua sub bab agar memudahkan pemahaman (kerangka dalam memahami) persoalan yang diteliti. *Sub Bab Pertama*, pembahasan madrasah diniyah, *Sub Bab Kedua*, pembahasan pendidikan Islam.

Adapun "BAB III metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dalam bab ini penyusun menguraikannya kedalam tiga sub bab. *Sub bab pertama*, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah singkat di kabupaten wonogiri, kondisi geografis di kabupaten wonogiri dan gambaran umum pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri. *Sub bab kedua* paparan data atau temuan data mengenai: Peran madrasah diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri, dan Strategi pembelajaran madrasah diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri serta Eksistensi dan

Pengembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri. *Sub bab ketiga* analisis data diantaranya, Peran madrasah diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri, dan Strategi pembelajaran madrasah diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri serta Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah Diniyah dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kabupaten Wonogiri.

Bab V mengenai penutup dari pembahasan penelitian, didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian. Bagian akhir dari pembahasan ini yakni daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian serta bagian lampiran untuk melengkapi atau pelengkap dalam penyusunan data-data yang penulis kumpulkan.

